

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP GURU
MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM DALAM
PENGAJIAN KITAB *AKHLAK LIL BANAT* DI PONDOK
PESANTREN AL UTSMANI KAJEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

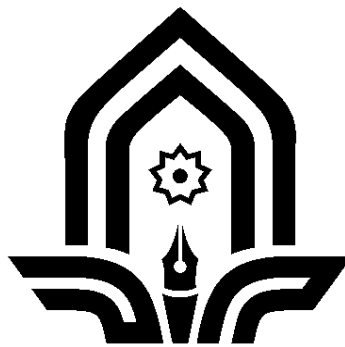
SOFIA SAIDATUL LAILIYAH
3520126

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP GURU
MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM DALAM
PENGAJIAN KITAB *AKHLAK LIL BANAT* DI PONDOK
PESANTREN AL UTSMANI KAJEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

SOFIA SAIDATUL LAILIYAH
3520126

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sofia Saidatul Lailiyah

NIM : 3520126

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP GURU MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM DALAM PENGAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANAT DI PONDOK PESANTREN AL UTSMANI KAJEN"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Sofia Saidatul Lailiyah
NIM. 3520126

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M.Ag

Dk Balong Ds. Keputon RT. 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sofia Saidatul lailiyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SOFIA SAIDATUL LAILIYAH

NIM : 3520126

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP GURU
MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM DALAM
PENGAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANAT DI PONDOK
PESANTREN AL UTSMANI KAJEN

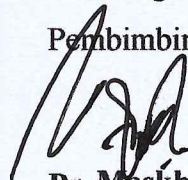
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 juli 2025

Pembimbing,



Dr. Maskhur, M.Ag

NIP. 1973061120031210013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

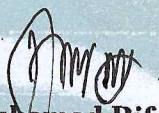
Nama : **SOFIA SAIDATUL LAILIYAH**
NIM : **3520126**
Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP
GURU MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM
DALAM PENGAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANAT DI
PONDOK PESANTREN AL UTSMANI KAJEN**

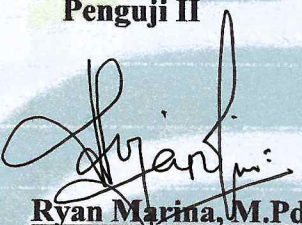
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 11 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

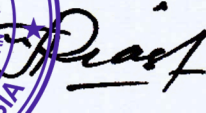

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010


Ryan Marina, M.Pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

HurufArab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar’atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbānā</i>
------	---------	----------------

البر	ditulis	<i>al-birr</i>
------	---------	----------------

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
-------	---------	-------------------

الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
-------	---------	------------------

السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>
--------	---------	--------------------

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
-------	---------	-----------------

البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
--------	---------	-----------------

الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>
--------	---------	-----------------

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/. Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
------	---------	---------------

شيء	ditulis	<i>syai'un</i>
-----	---------	----------------

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikut beliau yang senantiasa istiqomah hingga hari akhir, dan kepada siapa saja yang tetap teguh di jalan dakwah-Nya. Sebagai ungkapan cinta dan penghargaan, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Ibu Rohaniyah dan Abah Abdul Khamid, orang tua tercinta. Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Kerinduan akan sentuhan dan pelukan hangat kalian selalu menjadi penyemangatku. Doa dan restu kalian selalu menjadi penuntun jalanku. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur panjang kepada Ibu dan Abah, agar selalu dapat kebersamai dan menyaksikan setiap perjalanan hidupku. Maafkan segala kekuranganku, dan semoga karya ini dapat sedikit membalas kebaikan kalian.
2. Perjalanan perkuliahan ini tak akan semulus tanpa dukungan luar biasa dari adik-adikku, Muhammad Adib Izul Maula dan Muhammad Emir Ibnu Soleh. Semangat dan doa kalian selalu menjadi penyemangat. Karya ini kupersembahkan sebagai tanda terima kasih atas inspirasi dan bantuan kalian.

3. Partnerku tersayang (rahasia kita akan tetap kita jaga), terima kasih atas dukungan dan kesabaranmu selama proses skripsi ini. Maafkan segala kekuranganku dan ketidaksempurnaanku. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu langkah penting menuju tujuan kita bersama. Semoga Allah SWT mempermudah dan memberkahi langkah kita selanjutnya.
4. Untuk Khabibatun Asty Khanifah, sahabat sejutaku. Lebih dari sekadar teman, kau selalu ada bagiku, menemani setiap langkahku, memberikan semangat dan dukungan yang tak ternilai harganya.
5. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan untuk keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan dan bimbingan yang telah diberikan.
6. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk Bapak Muhammad Darul Ulum, tutor dan pembimbing yang luar biasa. Pertemuan kita yang tak disengaja menjadi berkah bagi penulis. Terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan dukungan Bapak yang begitu besar dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak.
7. Bapak Dr. Maskhur M,S.I selalu dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing saya dan selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Almamater tercinta UIN KH. Abdurahman Wahid Pekalongan terkhusus fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah prodi bimbingan Penyuluhan Islam.

9. Karya ini juga kupersembahkan untuk sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tak terhingga selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan persahabatan kalian
10. . Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Sofia Saidatul Lailiyah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Demikian persembahan untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan Masyarakat secara umum

MOTTO

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

. Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan



ABSTRAK

Lailiyah, Sofia Saidatul. 2025. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Guru melalui Pendekatan Bimbingan Islam dalam Pengajian Kitab Akhlak Lil Banat di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan.* Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Maskhur, M.Ag.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Bimbingan Islam, Akhlak Santri

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses internalisasi nilai-nilai akhlak santri terhadap guru melalui pendekatan bimbingan Islam dalam kegiatan pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat* di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan. Kitab ini rutin diajarkan oleh pengasuh pondok, Nyai Kholisnawati Rossa, kepada seluruh santri putri dalam bentuk pengajian kitab model *bandongan* (yakni metode pengajaran klasik di pesantren, di mana guru membacakan isi kitab dan menjelaskan maknanya, sementara santri menyimak secara khidmat dan mencatat). Fokus nilai yang diinternalisasikan mencakup ketaatan kepada guru, kesopanan dalam berbicara dan bersikap, ketenangan di majelis ilmu, serta mengamalkan ilmu sebagai bentuk penghormatan terhadap guru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kitab *Akhlak Lil Banat* terhadap guru melalui pendekatan bimbingan Islam? (2) Bagaimana perubahan perilaku santri dalam menghormati guru setelah mengikuti proses internalisasi nilai tersebut? Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami mekanisme internalisasi nilai dalam pengajian kitab, serta menganalisis dampaknya terhadap akhlak dan sikap santri kepada guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran kitab dan interaksi santri-guru. Subjek penelitian terdiri atas tujuh orang, yakni empat santri, dua ustazah pengajar, dan satu pengasuh pondok. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pengajian kitab *Akhlak Lil Banat* yang dilakukan secara sistematis, mampu menumbuhkan perubahan sikap yang nyata dalam diri santri. Proses ini berjalan melalui pendekatan bimbingan Islam yang menekankan pada tahapan *ta'rif* (pengenalan), *fahm* (pemahaman), *iqna'* (penghayatan), dan *tatbiq* (pengamalan). Nilai-nilai tersebut dihidupkan dalam keseharian santri melalui pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan pondok yang mendukung, sehingga mendorong santri menjadi pribadi yang lebih santun, taat, dan penuh hormat terhadap guru secara konsisten.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan hidayah-nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Islami dalam Membentuk Karakter Santri untuk Menghormati Orang Tua di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Pagumenganmas. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW., yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan salam tadzim serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr.Hj.Tri Astuti Haryati,M.ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib 'Aunillah Fasya, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Dr. Maskhur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Pengasuh pondok pesantren Al-Utsmani yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Utsmani.
7. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini
8. Bapak, Ibu, dan segenap keluarga yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terimakasih. Serta doa dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 3 Juli 2025
penulis



SOFIA SAIDATUL LAILIYAH
3520126

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
 BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Penelitian yang relevan.....	10
G. Kerangka Berpikir	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	21
 BAB II	
INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP GURU MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM DALAM PENGAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANAT	23
A. Akhlak Santri Terhadap Guru	23
B. Nilai-Nilai Akhlak terhadap Guru dalam Kitab Akhlak Lil Banat	26
C. Internalisasi Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam.....	30
D. Pendekatan Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak.....	33
E. Pondok Pesantren	35
 BAB III	
INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP GURU MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM DALAM PENGAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANAT.....	39
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Utsmani.....	39
B. Visi dan Misi Pesantren.....	42
C. Sistem Pendidikan dan Kegiatan Santri	42

	D. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Akhlak Lil Banat dalam Pembinaan Akhlak Santri terhadap Guru	43
BAB IV	ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP GURU MELALUI PENDEKATAN BIMBINGAN ISLAM DALAM PENGAJIAN KITAB <i>AKHLAK LIL BANAT</i> DI PONDOK PESANTREN AL UTSAMANI KAJEN.....	56
	A. Pembelajaran Kitab Akhlak Lin Banat dalam karakter santri pondok pesantren Al Utsamani Kajen persepektif Thomas Lickona	56
	B. Analisis Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Guru melalui Pendekatan Bimbingan Islam	63
	C. Analisis Perubahan Sikap dan Akhlak Santri terhadap Guru sebagai Hasil Internalisasi Nilai	66
BAB V	PENUTUP.....	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN	78
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam dunia pendidikan Islam merupakan fondasi utama yang membedakan antara penguasaan ilmu dan keberkahan ilmu itu sendiri. Sejak awal, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mewariskan nilai-nilai etika yang kuat. Salah satu yang menjadi perhatian adalah hubungan antara murid dan guru. Akhlak terhadap guru bukan sekadar sopan santun biasa, tetapi menjadi bagian dari proses spiritual dalam mencari ilmu. Oleh karena itu, pembentukan adab terhadap guru menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan Islam klasik. Menurut Al-Ghazali, rusaknya adab lebih berbahaya daripada kekurangan ilmu karena adab merupakan pintu masuk keberkahan ilmu.¹

Tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren merupakan media penting dalam pembinaan karakter santri. Dalam tradisi ini, akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Kitab-kitab seperti *Ta'lim al-Muta'allim*, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, dan *Akhlak Lil Banat* menjadi sumber ajaran nilai-nilai luhur, terutama dalam hubungan antara murid dan guru.² Kitab-kitab tersebut tidak hanya memberikan panduan sikap, tetapi juga membentuk kesadaran santri untuk memposisikan guru sebagai

¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005):hal. 48.

² Moh. Khozin, "Relevansi Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2016): hal. 35.

sosok yang harus dihormati. Sayangnya, seiring perubahan zaman dan pola komunikasi, nilai-nilai tersebut mulai mengalami tantangan dalam penerapannya.

Fenomena yang cukup menonjol di beberapa pesantren saat ini adalah perubahan pola interaksi antara santri dan guru, khususnya ketika santri adalah mahasiswa. Usia yang tidak jauh berbeda antara guru dan santri, bahkan dalam beberapa kasus hanya terpaut beberapa tahun, menyebabkan relasi menjadi cenderung setara. Kesetaraan ini, meskipun secara intelektual positif, seringkali berdampak pada menurunnya sikap takzim kepada guru. Dalam pengamatan awal peneliti, santri mahasiswa cenderung bersikap santai saat menyapa atau berbicara dengan guru, bahkan dalam forum kajian keilmuan. Perubahan ini menunjukkan adanya kebutuhan pembinaan akhlak yang lebih sistematis dan menyentuh kesadaran batin para santri.

Di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajen, pengasuh pondok secara langsung mengajarkan kitab *Akhlak Lil Banat* setiap hari Jumat di aula putri. Pengajian ini diikuti oleh seluruh santri putri, termasuk yang juga berstatus sebagai mahasiswa. Pemilihan kitab ini bukan tanpa alasan. Di dalamnya, terdapat nilai-nilai akhlak yang sangat rinci tentang bagaimana santri harus memuliakan guru, bersikap di majelis ilmu, dan menjaga lisannya. Kehadiran pengasuh pondok dalam kegiatan ini memberikan nilai lebih karena penyampaian dilakukan dengan keteladanan langsung. Namun, meskipun kajian ini rutin, belum ada kajian mendalam tentang bagaimana nilai-nilai

tersebut benar-benar diinternalisasi oleh para santri, khususnya mereka yang telah dewasa secara usia dan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peneliti menemukan bahwa beberapa santri belum benar-benar memahami substansi akhlak dalam relasi guru dan murid. Mereka memahami aturan, tetapi belum sampai pada penghayatan nilai. Dalam banyak kasus, mereka bersikap baik karena tradisi pondok, bukan karena kesadaran diri. Inilah yang membuat proses internalisasi nilai menjadi penting. Internalisasi bukan hanya menyampaikan isi kitab, tetapi juga membentuk sikap batin dan kebiasaan yang melekat. Proses ini harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai, termasuk pendekatan bimbingan Islam yang bersifat dialogis, empatik, dan menyentuh aspek rohani santri.³

Pendekatan bimbingan Islam menjadi relevan dalam pembentukan akhlak karena menekankan aspek nilai, keikhlasan, dan perubahan dari dalam diri. Bimbingan dalam Islam bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Dalam konteks ini, bimbingan Islam bukan sebatas pemberian nasihat, tetapi juga proses yang menyentuh hati dan membentuk pola pikir. Menurut Sutrisno, bimbingan Islam bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia melalui pendekatan ruhani dan keteladanan.⁴ Oleh karena itu, penggunaan pendekatan bimbingan Islam dalam pengajian kitab *Akhlak Lil Banat* menjadi pilihan yang tepat untuk membina akhlak santri terhadap guru secara mendalam.

³ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015):hal. 121.

⁴ Sutrisno, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: LKiS, 2014): hal. 77.

Mahasiswa yang nyantri di Pondok Al-Utsmani menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena mereka berada di antara dua dunia: dunia akademik yang rasional dan dunia pesantren yang tradisional. Mereka memiliki kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dituntut untuk menjaga tradisi takzim. Kombinasi ini kadang menciptakan dilema dalam bersikap. Mereka sering kali menyadari pentingnya akhlak, tetapi tidak jarang bingung dalam mengekspresikannya, terutama kepada guru yang usianya hampir sama. Di sinilah pentingnya proses pembinaan yang tidak hanya normatif, tetapi juga edukatif dan reflektif.

Pemilihan kitab *Akhlaq Lil Banat* dalam kajian ini sangat tepat karena kitab ini menyajikan nilai-nilai akhlak secara praktis dan dekat dengan kehidupan santri. Selain membahas adab kepada orang tua dan sesama, kitab ini secara khusus memuat tata krama terhadap guru. Beberapa pokok ajaran dalam kitab ini mencakup larangan membantah guru, pentingnya menjaga adab bicara, serta keutamaan mengamalkan ilmu sebagai bentuk penghormatan.⁵ Nilai-nilai ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga sangat kontekstual dalam kehidupan pesantren saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar dapat memahami secara lebih dalam makna pengalaman santri dalam mengikuti pengajian kitab *Akhlaq Lil Banat*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses internalisasi nilai secara lebih utuh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pendekatan ini, subjek penelitian bukan

⁵ Umi Atiyah Baraja, *Akhlaq Lil Banat* (Surabaya: Al-Maarif, 2016), 22–24.

hanya sebagai objek pasif, tetapi sebagai sumber makna. Melalui pendekatan ini pula, peneliti dapat melihat bagaimana pendekatan bimbingan Islam berperan dalam membina adab santri terhadap guru.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap guru terjadi di lingkungan pesantren, khususnya bagi santri yang juga mahasiswa. Fokus pada kelompok ini penting karena mereka memiliki tantangan sendiri dalam menjaga adab, baik karena latar belakang akademis maupun perbedaan usia yang tipis dengan pengajar. Melalui pendekatan bimbingan Islam dan pengkajian kitab *Akhlak Lil Banat*, diharapkan nilai-nilai luhur dalam hubungan guru dan murid dapat tertanam secara lebih dalam dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang sudah ditulis diatas sehingga dapat di hasilkan sebagaimana rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak santri terhadap guru sebelum proses internalisasi nilai-nilai melalui pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat* di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap guru dilakukan melalui pendekatan bimbingan Islam dalam pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat* di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas sehingga dapat dihasilkan sebagai rumusan masalah berikut:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan kondisi akhlak santri terhadap guru sebelum diterapkannya proses internalisasi melalui pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat* di Pondok Pesantren Al-Utsmani.
2. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap guru melalui pendekatan bimbingan Islam dalam pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat*, serta peran aktif pengasuh dan guru dalam pembinaan tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya mengenai model internalisasi nilai-nilai akhlak dalam konteks pendidikan pesantren.

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori pembinaan akhlak berbasis kitab klasik dalam pendekatan bimbingan Islam. Menjadi dasar teoritis untuk mengkaji integrasi antara tradisi pengajian kitab kuning dengan pendekatan konseling keislaman dalam pendidikan karakter

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Pondok Pesantren Al-Utsmani dalam menilai efektivitas

metode pembelajaran akhlak yang diterapkan. Dengan demikian, pesantren dapat mengembangkan strategi yang lebih optimal dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada santri.

b. Bagi Santri

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri mengenai pentingnya berakhlak baik terhadap guru. Dengan mengetahui manfaat dari internalisasi nilai-nilai *Akhlak Lil Banat*, santri diharapkan dapat lebih menghargai dan menghormati guru mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru dan Kyai

Hasil penelitian ini dapat membantu para pendidik dalam meningkatkan metode pengajaran akhlak di pesantren. Guru dan kyai dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai pedoman dalam memberikan bimbingan kepada santri agar lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

d. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penelitian ini menjadi rujukan dalam merancang kegiatan penyuluhan berbasis kitab klasik untuk membentuk karakter dan etika peserta didik di masyarakat. Penyuluh dapat mengadopsi metode pembinaan nilai akhlak berbasis pengajian dan pendekatan bimbingan Islam dalam ceramah atau pembinaan kelompok.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi masyarakat luas mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk individu yang berkarakter. Dengan adanya santri yang berakhlak baik, diharapkan pesantren dapat memberikan kontribusi positif dalam mencetak generasi yang memiliki etika dan moral yang tinggi di lingkungan sosial mereka.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran awal untuk pengembangan studi tentang integrasi antara pembelajaran kitab kuning dan pendekatan konseling Islam, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Akhlak santri terhadap guru berdasarkan kitab *Akhlak lil Banat*. Ada empat nilai yang terkandung dalam kitab *Akhlak lil Banat* yang membahas tentang akhlak yang seharusnya diterapkan santri terhadap guru. Empat nilai itu adalah tidak membantah, menjaga kesopanan dalam berbicara dan bersikap, tenang dan penuh hormat di majelis ilmu, dan mengamalkan ilmu.

1. Tidak membantah

Nilai pertama yang disebutkan adalah tidak membantah. Lebih lanjut, dijelaskan dalam kitab bahwa seorang murid tidak pantas membantah guru, tidak menentang dan tidak membalas ucapannya dan mendengarkan serta taat pada guru.

2. Menjaga kesopanan dalam berbicara dan bersikap.

Nilai kedua adalah menjaga kesopanan dalam berbicara dan bersikap terhadap guru. Dalam kitab dijelaskan bahwa ketika murid berbicara dengan gurunya, hendaknya menggunakan suara yang lembut dan jangan menaikkan suara, serta tidak seharusnya memotong ucapan guru ketika berbicara.

3. Bersikap tenang dan penuh hormat di majelis ilmu

Nilai yang ketiga adalah bersikap tenang dan penuh hormat di dalam majelis ilmu. Ini juga merupakan bagian dari akhlak terhadap guru karena dalam kitab dijelaskan bahwa murid hendaknya duduk dalam majelis gurunya dengan penuh adab, tidak ribut atau sibuk sendiri dan mendengarkan dengan khidmat.

4. Mengamalkan ilmu

Nilai keempat adalah mengamalkan ilmu. Hal ini menjadi salah satu nilai akhlak santri terhadap guru karena ini menjadi representasi dari apa yang telah diajarkan guru kepada santri. Dalam kitab dijelaskan bahwa santri tidak seharusnya mengabaikan dan melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru, sebaliknya, ia seharusnya menjaganya dan mengamalkannya. Ini juga menjadi bentuk dari rasa syukur atas ilmu yang telah didapatkan.

F. Penelitian yang Relevan

Pertama dilakukan oleh Dwi Nur Fadilah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Dalam skripsinya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Meningkatkan Etika Peserta Didik terhadap Guru*, penulis menjelaskan bahwa proses pembentukan akhlak terhadap guru di lingkungan sekolah formal dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai secara berulang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak sangat bergantung pada keteladanan guru dan lingkungan yang mendukung.⁶ Penelitian ini memberikan gambaran pentingnya proses internalisasi, tetapi belum menyentuh pendekatan bimbingan Islam secara eksplisit serta tidak mengambil konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas.

kedua berasal dari Ayu Lestari (2019) melalui skripsinya di IAIN Pekalongan dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Kitab Akhlak Lil Banat dalam Membentuk Kepribadian Santri*. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi nilai-nilai kitab *Akhlak Lil Banat* dalam kehidupan santri putri, khususnya dalam membentuk karakter dan etika keseharian. Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab tersebut memiliki kandungan nilai-nilai adab yang kuat, termasuk terhadap guru, meskipun tidak menjadi fokus utama.⁷ Penelitian ini sangat relevan karena menggunakan kitab yang sama, namun

⁶ Dwi Nur Fadilah, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Meningkatkan Etika Peserta Didik terhadap Guru* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 55.

⁷ Ayu Lestari, *Implementasi Nilai-Nilai Kitab Akhlak Lil Banat dalam Membentuk Kepribadian Santri* (Skripsi, IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 42.

belum menggunakan pendekatan bimbingan Islam dan belum secara spesifik mengkaji hubungan santri dan guru yang berbeda usia secara dekat.

Ketiga dilakukan oleh Muhammad Yusuf dalam artikelnya yang diterbitkan di *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* tahun 2020 dengan judul *Pengaruh Usia Antara Santri dan Pengasuh terhadap Kepatuhan di Pondok Pesantren*. Penelitian ini menjelaskan bahwa kedekatan usia antara santri dan pengasuh memengaruhi tingkat kepatuhan dan adab santri. Santri yang merasa "seumuran" cenderung memperlakukan pengasuh seperti teman sebaya, bukan figur yang harus dihormati.⁸ Penelitian ini sangat relevan karena mengangkat permasalahan yang juga muncul dalam konteks penelitian ini, yaitu ketimpangan adab akibat jarak usia yang terlalu dekat. Namun, pendekatan nilai kitab dan bimbingan Islam belum dijadikan fokus utama dalam pembahasan.

Keempat Lailatul Munawaroh dalam artikelnya yang berjudul *Peran Bimbingan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja* yang dimuat dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* tahun 2018, menegaskan bahwa pembinaan akhlak melalui bimbingan Islam sangat efektif apabila pendekatan yang digunakan menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta didik. Dalam kajiannya, pendekatan bimbingan Islam tidak hanya berisi nasihat, tetapi juga mencakup teladan, komunikasi yang mendalam, serta pembinaan nilai secara berkala.⁹ Penelitian ini memperkuat penggunaan pendekatan

⁸ Muhammad Yusuf, "Pengaruh Usia Antara Santri dan Pengasuh terhadap Kepatuhan di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 23.

⁹ Lailatul Munawaroh, "Peran Bimbingan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2018): 51.

bimbingan Islam dalam pembentukan karakter, meskipun objek penelitiannya lebih luas yaitu remaja secara umum, bukan santri-mahasiswa.

kelima ditulis oleh Syifa Khairunisa dalam skripsinya di IAIN Ponorogo (2021) berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Guru melalui Kitab Ta'lim Muta'allim*. Dalam penelitiannya, Syifa menyoroti metode pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* dan perannya dalam membentuk karakter santri dalam memuliakan guru. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kitab secara rutin dan terstruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap hormat santri kepada guru.¹⁰ Penelitian ini memiliki kemiripan dalam aspek objek dan tujuan, namun menggunakan kitab yang berbeda dan tidak menempatkan pendekatan bimbingan Islam sebagai perangkat analisis utama.

Ahmad Rofi'i melalui artikel jurnalnya *Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter Santri* yang terbit pada 2015 di Jurnal *Tadrib*, menguraikan bahwa kitab kuning memiliki peran penting dalam penanaman nilai karakter di pesantren. Dalam penelitiannya, ia menyoroti bagaimana kitab-kitab klasik digunakan sebagai media pembinaan karakter melalui metode bandongan, sorogan, dan pembiasaan nilai.¹¹ Namun, dalam artikel tersebut tidak dijelaskan secara rinci bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap guru diproses atau diinternalisasi secara khusus. Penelitian ini

¹⁰ Syifa Khairunisa, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Guru melalui Kitab Ta'lim Muta'allim* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 39.

¹¹ Ahmad Rofi'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter Santri," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2015): 88.

bersifat lebih umum dan belum menyorot pendekatan bimbingan Islam maupun dinamika usia antara guru dan santri.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri. Pertama, objek penelitian adalah santri yang juga mahasiswa, yang berada pada posisi unik dalam struktur sosial pondok pesantren. Kedua, permasalahan yang diangkat fokus pada tantangan adab santri terhadap guru yang berusia tidak jauh berbeda. Ketiga, pendekatan yang digunakan adalah bimbingan Islam dalam konteks pengajian kitab *Akhlak Lil Banat* yang langsung diajarkan oleh pengasuh pesantren. Kombinasi ketiga aspek ini belum ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan kontribusi ilmiah yang signifikan.

G. Kerangka Berpikir

Akhlak santri terhadap guru merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan pesantren. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara santri dan guru, khususnya di kalangan santri mahasiswa yang usianya tidak jauh berbeda dengan para ustadzah, tidak jarang mengalami kendala dalam hal ketakziman. Kondisi ini mendorong perlunya sebuah upaya pembinaan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual. Kitab *Akhlak Lil Banat*, yang rutin diajarkan oleh pengasuh pondok setiap hari Jumat kepada seluruh santri putri, memuat nilai-nilai adab terhadap guru seperti ketaatan, kesopanan dalam

berbicara, penghormatan melalui pengamalan ilmu, serta sikap tenang dan hormat di majelis ilmu.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasikan dalam diri santri melalui pendekatan bimbingan Islam. Pendekatan ini memungkinkan proses pembinaan dilakukan dengan metode yang menyentuh kesadaran batin dan perilaku nyata santri, seperti melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pengajian kitab ini diharapkan mampu membentuk karakter santri yang berakhlak mulia kepada guru, bukan hanya dalam tataran teori, tetapi juga dalam praktik keseharian mereka di lingkungan pondok pesantren.



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap guru melalui pendekatan bimbingan Islam dalam pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat*. Penelitian kualitatif digunakan karena topik ini berkaitan dengan nilai, sikap, dan proses pembentukan karakter yang tidak dapat diukur secara numerik, tetapi harus dipahami melalui deskripsi, makna, dan pengalaman langsung dari subjek penelitian.

Metode ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam menggali data dari lapangan. Peneliti terlibat langsung dengan santri dan pengasuh pondok, melakukan observasi terhadap interaksi santri dan guru, serta mendalami pengalaman mereka dalam mengikuti pengajian kitab. Fokus utama adalah mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai akhlak diajarkan, dipahami, dan diwujudkan oleh para santri, khususnya dalam hal penghormatan terhadap guru.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan di pesantren. Wawancara dilakukan kepada santri putri yang mengikuti pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat*, serta ustadzah yang menjadi pengajar. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi antara santri dan guru, serta sikap-sikap yang tampak dalam keseharian santri. Dokumentasi meliputi jadwal

pengajian, catatan pengajaran, dan aktivitas santri selama kegiatan berlangsung.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga jenis data yang dikumpulkan bersifat naratif dan mendalam. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk menjawab fokus masalah dan mendalami proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap guru di lingkungan pesantren.

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan empat orang santri mahasiswi yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajen. Mereka merupakan peserta aktif dalam pengajian *Kitab Akhlak Lil Banat* yang diasuh langsung oleh Ibu Nyai setiap hari Jumat. Pemilihan narasumber dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih subjek yang dianggap paling mengetahui atau memahami persoalan yang dikaji.¹²

Keempat narasumber dipilih karena memenuhi tiga pertimbangan: (1) keterlibatan aktif dalam kegiatan pengajian kitab, (2) memiliki pemahaman terhadap isi materi yang diajarkan, dan (3)

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 133.

bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam kepada peneliti. Selain itu, mereka dinilai merepresentasikan kelompok santri mahasiswa yang menjadi fokus utama penelitian, yakni mereka yang memiliki kedekatan usia dengan guru, yang kerap menimbulkan dinamika tersendiri dalam aspek adab dan akhlak. Dalam penelitian kualitatif, jumlah bukanlah penentu validitas, melainkan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh.¹³ Oleh karena itu, empat narasumber dinilai cukup karena data yang diperoleh telah mencapai titik kejenuhan atau data saturation, yaitu ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru.¹⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan konteks penelitian. Sumber tersebut mencakup profil pondok pesantren, dokumentasi kegiatan pengajian, serta referensi ilmiah seperti jurnal, skripsi, dan buku akademik yang relevan. Kriteria utama pemilihan sumber sekunder adalah tingkat keterkaitan dengan tema akhlak santri, internalisasi nilai, dan pendekatan bimbingan Islam. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir, guna memastikan aktualitas serta relevansi teori.¹⁵ Keberadaan data sekunder ini penting

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

¹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014), 33.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 48.

untuk mendukung temuan lapangan, memperkuat argumentasi dalam analisis, dan memberikan landasan teoretis yang komprehensif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan agar data yang diperoleh bersifat mendalam, akurat, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari para informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Informan dalam penelitian ini meliputi santri, para ustaz/ustazah, serta pengelola pondok pesantren Al-Utsmani. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu pedoman pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya, tetapi pelaksanaannya fleksibel mengikuti alur pembicaraan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana proses penginternalisasian nilai-nilai yang terdapat dalam Kitab Akhlak Lil Banat, khususnya nilai-nilai akhlak santri terhadap guru, berlangsung dalam kehidupan sehari-hari santri.¹⁶

b. Observasi (*Observation*)

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku santri, terutama dalam interaksinya dengan para guru atau

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R\&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 222.

pengasuh di pesantren. Observasi dilakukan selama proses pengajian, kegiatan rutin pesantren, dan aktivitas informal lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melihat secara nyata bagaimana nilai-nilai dari kitab yang diajarkan diterapkan dalam praktik. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui sejauh mana akhlak santri mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab, seperti sopan santun, ketaatan, dan penghormatan terhadap guru.¹⁷

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah teknik pelengkap untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Sumber dokumentasi meliputi kitab *Akhlak Lil Banat* sebagai rujukan utama, dokumen kurikulum pengajian, catatan kegiatan pesantren, serta arsip lainnya yang dapat memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Melalui dokumentasi ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai materi ajar dan struktur kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak santri.¹⁸

4. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan melalui tiga teknik di atas, proses berikutnya adalah menganalisis data tersebut secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman serta ahli lainnya,

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 174.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221.

yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis, yaitu menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Data yang kurang relevan akan disisihkan, sedangkan data penting akan dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu internalisasi nilai-nilai kitab akhlak terhadap perilaku santri terhadap guru. Reduksi data ini membantu peneliti untuk fokus pada aspek-aspek penting yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.¹⁹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya adalah menyusun data yang telah disaring ke dalam bentuk penyajian yang terstruktur. Data ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau diagram yang dapat memperjelas hubungan antar-temuan. Menurut Creswell, penyajian data yang sistematis sangat membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mempermudah proses interpretasi.²⁰

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan.

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: Sage Publications, 1994), hlm. 10–12.

²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: Sage Publications, 2014), hlm. 190.

Kesimpulan ini merupakan hasil interpretasi peneliti terhadap realitas yang diamati, dan dirumuskan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bersifat induktif, artinya disusun dari data konkret yang kemudian dikembangkan menjadi pemahaman umum mengenai fenomena yang diteliti. Moleong menekankan bahwa kesimpulan tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga menggambarkan keseluruhan dinamika yang terjadi selama penelitian.²¹

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi dasar awal untuk memahami konteks penelitian secara menyeluruh, termasuk alasan pentingnya topik yang diangkat dan arah penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Pembahasan tentang Santri dan Pendidikan Akhlak di Pesantren Pada bagian ini dibahas secara mendalam tentang pendidikan akhlak di pesantren, internalisasi nilai-nilai kitab *Akhlak Lin Banat*. Selain itu, bab ini juga mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung dan memperkuat analisis.

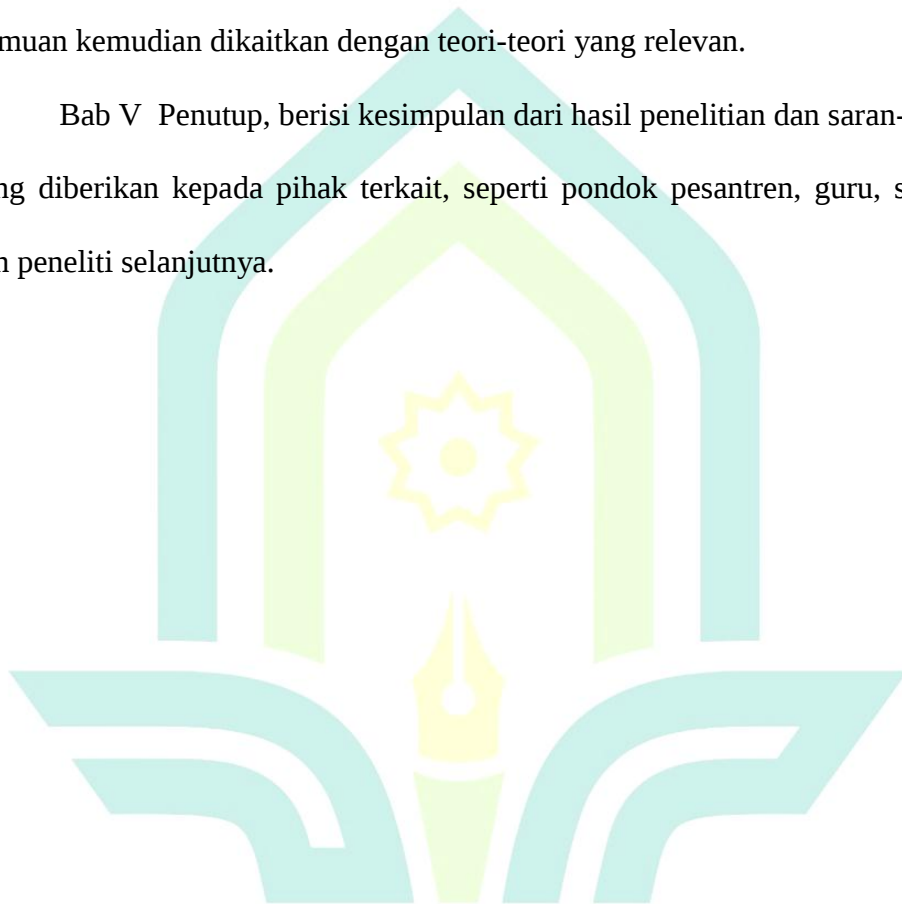
Bab III Berisi profil Pondok Pesantren Al-Utsmani, mencakup sejarah, sistem pendidikan, dan kegiatan santri. Selain itu, dijelaskan pula penerapan

²¹ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

nilai-nilai *Akhlak Lil Banat* dalam membentuk akhlak santri terhadap guru serta kondisi akhlak santri setelah internalisasi nilai.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Menjelaskan hasil temuan di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Bab ini menganalisis proses internalisasi nilai-nilai kitab *Akhlak Lin Banat* serta dampaknya terhadap peningkatan akhlak santri terhadap guru. Temuan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan kepada pihak terkait, seperti pondok pesantren, guru, santri, dan peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat persoalan internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap guru melalui pendekatan bimbingan Islam dalam pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat* di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajeen Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, ditemukan bahwa proses penanaman nilai-nilai akhlak di pesantren ini tidak bersifat instan, tetapi melalui proses yang bertahap dan berkelanjutan. Pengajian kitab yang disampaikan secara rutin oleh Nyai Kholisnawati berperan penting dalam mengenalkan, menjelaskan, dan menanamkan nilai-nilai adab santri kepada guru. Metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah atau penjelasan, tetapi juga melalui nasihat dan keteladanan langsung dari para pengajar.

Santri, khususnya yang berada pada jenjang mahasiswa, semula mengalami tantangan dalam membedakan antara relasi sosial biasa dengan hubungan murid dan guru. Hal ini dipengaruhi oleh kedekatan usia antara mereka dan ustadzah. Akan tetapi, melalui pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat*, para santri mulai memahami pentingnya menjaga sikap, sopan santun, dan menghormati guru tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan. Mereka mulai menunjukkan sikap yang lebih tertib dalam majelis, lebih santun dalam berbicara, serta menghormati guru dengan cara menundukkan kepala saat berpapasan dan tidak menyela pembicaraan.

Proses internalisasi yang berlangsung di pondok ini mengikuti tahapan bimbingan Islami, yaitu pengenalan (*ta'rif*), pemahaman (*fahm*), penghayatan (*iqnā'*), dan pengamalan (*tatbīq*). Melalui tahapan tersebut, nilai-nilai tidak hanya diterima sebagai pengetahuan, tetapi juga dipahami secara emosional dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Santri mulai terbiasa datang tepat waktu, mempersiapkan alat tulis, menjaga ketenangan saat pengajian, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru meskipun tidak sedang dalam situasi belajar formal.

Perubahan perilaku yang terlihat merupakan bukti bahwa nilai-nilai akhlak telah tertanam secara perlahan dan membentuk karakter santri. Hal ini didukung oleh temuan bahwa santri merasa bersalah jika berlaku kurang sopan, serta merasa senang ketika mendapat pujian atas sikap baiknya. Penghormatan kepada guru tidak lagi menjadi formalitas, melainkan tumbuh dari kesadaran akan pentingnya menghargai ilmu dan orang yang mengajarkannya. Bahkan, beberapa santri mulai mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dengan cara menasihati teman, membantu guru, dan mencontohkan adab yang baik kepada adik kelas.

Lingkungan pondok yang mendukung juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses ini. Suasana keislaman yang kuat, kegiatan harian yang teratur, serta budaya saling menghargai antar warga pondok menciptakan ruang yang kondusif untuk tumbuhnya akhlak santri. Keteladanan para guru menjadi salah satu kunci utama dalam menanamkan nilai, karena santri belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang mereka lihat

setiap hari. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan bimbingan Islam dalam pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat* melalui pendekatan bimbingan Islam terbukti efektif dalam membentuk akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Al-Utsmani. Perubahan tidak terjadi dengan cepat, tetapi melalui proses pembiasaan yang konsisten. Penggunaan metode bandongan yang dikombinasikan dengan nasihat dan keteladanan menjadikan nilai-nilai dalam kitab tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di era sekarang, khususnya bagi santri yang sudah menginjak usia dewasa seperti mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Santri

Nilai-nilai akhlak yang diperoleh melalui pengajian Kitab *Akhlak Lil Banat* hendaknya tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri diharapkan terus menjaga adab kepada guru, baik dalam bentuk tutur kata yang santun, sikap yang tenang di majelis ilmu, maupun dalam penghormatan di luar kelas. Mengamalkan ilmu yang diperoleh dari guru juga merupakan bentuk penghormatan yang harus dibiasakan. Sikap-sikap ini penting untuk membentuk karakter Islami yang tidak hanya berlaku di pondok, tetapi juga di masyarakat.

2. Bagi Guru dan Ustadzah

Guru diharapkan terus menjalankan peran sebagai pembimbing akhlak, tidak hanya dengan menyampaikan isi kitab, tetapi juga melalui teladan nyata dalam sikap dan interaksi. Metode bimbingan Islam seperti *al-uswah al-hasanah* dan *al-mau'izhah al-hasanah* terbukti efektif, terutama ketika dihadapkan pada santri yang usianya sudah dewasa atau dekat dengan usia guru. Penguatan komunikasi yang santun, pendekatan yang lembut, dan kedekatan emosional akan membantu proses internalisasi nilai berjalan lebih optimal.

3. Bagi Pondok Pesantren Al-Utsmani

Pondok diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pengajian kitab sebagai media utama dalam pembinaan akhlak. Untuk menyesuaikan dengan karakter santri yang berbeda-beda, perlu diadakan evaluasi berkala serta pelatihan bagi para pengajar tentang metode bimbingan yang efektif. Keberhasilan membentuk adab santri terhadap guru adalah bagian penting dari kesuksesan sistem pendidikan pesantren, terutama dalam menjaga marwah keilmuan dan tradisi ta'dzim

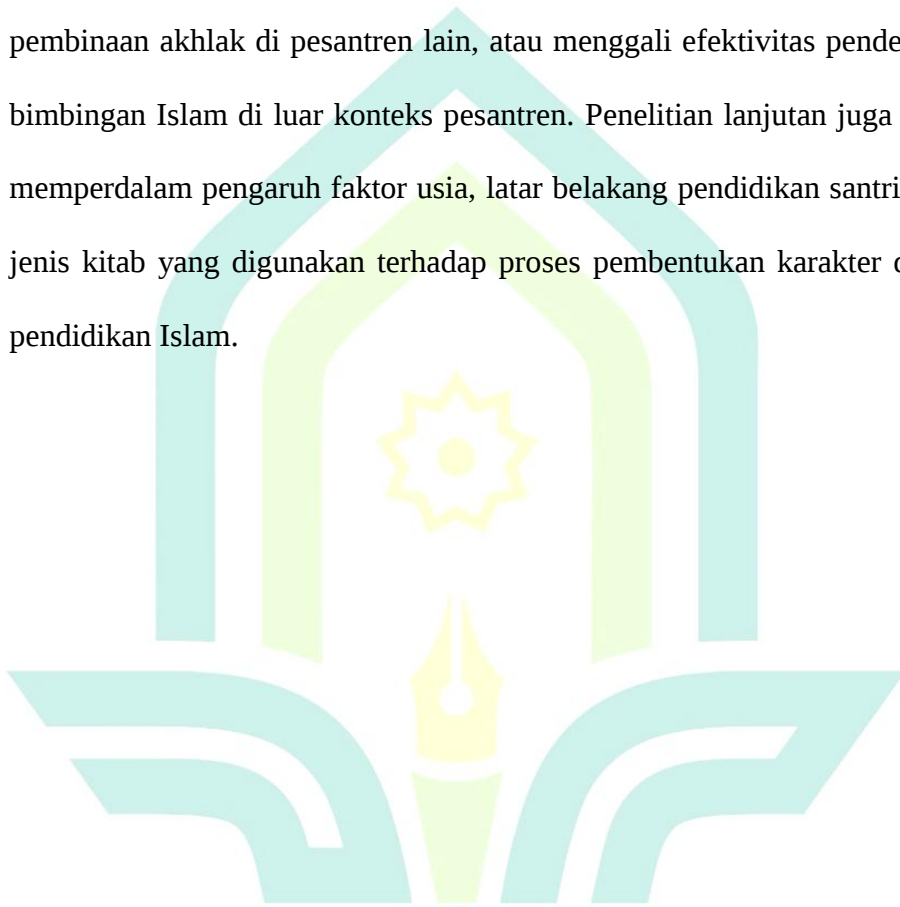
4. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk merancang kegiatan bimbingan akhlak berbasis kitab klasik. Penyuluh agama Islam dapat mengadaptasi pendekatan yang digunakan di pondok ini ke dalam program masyarakat, seperti pembinaan remaja masjid, santri TPQ, atau peserta majelis taklim. Melalui pendekatan nasihat dan keteladanan yang

sistematis, nilai-nilai akhlak seperti sopan santun, hormat kepada orang yang berilmu, dan adab dalam belajar dapat disampaikan dengan cara yang mudah diterima.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik pada tema serupa, kajian ini dapat dikembangkan lebih jauh, misalnya dengan membandingkan metode pembinaan akhlak di pesantren lain, atau menggali efektivitas pendekatan bimbingan Islam di luar konteks pesantren. Penelitian lanjutan juga dapat memperdalam pengaruh faktor usia, latar belakang pendidikan santri, atau jenis kitab yang digunakan terhadap proses pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*, Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- Ahmad Rofi'i. "Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter Santri." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2015).
- Ahmad Suyuti. "Pembiasaan sebagai Strategi Internalisasi Nilai di Pesantren." *Jurnal Al-Tarbawi* 7, no. 1 (2020).
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Aziz. "Peran Pesantren dalam Pembentukan Nasionalisme." *Jurnal Kebangsaan* 5, no. 2 (2020).
- Az-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim*. t.t.
- Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Dwi Nur Fadilah. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Meningkatkan Etika Peserta Didik terhadap Guru*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Fauzan. "Pendidikan Karakter di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2021).
- Fida Ulil Istiqomah, dkk. "Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Akhlak Lil Banat." *Jurnal Vicratina* 4, no. 1 (2022).
- Hidayauallah, F. "Integrasi Akhlak dalam Pendidikan Pesantren." *Jurnal Al-Tarbawi* 5, no. 2 (2018).
- Hidayat. "Kajian Kitab Kuning di Pesantren Tradisional." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021).
- Ibnu Miskawaih. *Tahzib al-Akhlaq*. t.t.
- John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publications, 2014.

- Khoiruddin. "Relevansi Nilai Adab Santri dalam Pendidikan Karakter." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021).
- Lailatul Munawaroh. "Peran Bimbingan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2018).
- Laduni.id. "Pesantren Al-Utsmani Kajian Pekalongan." Diakses 29 Juni 2025, dari <https://www.laduni.id/post/read/70571/pesantren-al-utsmani-kajian-pekalongan>
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Lestari, Ayu. *Implementasi Nilai-Nilai Kitab Akhlak Lil Banat dalam Membentuk Kepribadian Santri*. Skripsi, IAIN Pekalongan, 2019.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 1994.
- M. Khoirul Huda. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Moh. Khozin. "Relevansi Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2016).
- Muhammad Nursalim. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhammad Yusuf. "Pengaruh Usia Antara Santri dan Pengasuh terhadap Kepatuhan di Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nafisah, Ulfatun. "Implementasi Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Pini Marlinda. *Metode Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Rahimah R. Bachtiar. *Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Zam-Zam*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Rahman. "Modernisasi Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 4, no. 1 (2022).
- Saidaturrahmah Razali. "Peran Bimbingan Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri." *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 1 (2020).
- Samidi. "Akhlak Santri antara Teks dan Konteks." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 16, no. 1 (2009).
- Salsabila, Rina. "Pendidikan Adab di Era Digital: Studi tentang Kitab Kuning di Pesantren." *Jurnal Al-Murabbi* 9, no. 1 (2022).
- Sri Anitah. "Pembentukan Karakter Melalui Internalisasi Nilai dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R\&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sutrisno. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: LKiS, 2014.
- Sudrajat. "Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017).
- Syifa Khairunisa. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Guru melalui Kitab Ta'lim Muta'allim*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Syaikh Nawawi Al-Bantani. *Nashaihul Ibad*. t.t.
- Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. *Akhlak Lil Banat*, Juz 2. Surabaya: Al-Maarif, t.t.
- Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. *Kitab Akhlak Lil Banat*. Surabaya: Al-Maarif, t.t.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Tribrataneews Jateng. “Kapolres Silaturahmi ke Ponpes Al-Utsmani.” Diakses 29 Juni 2025, dari https://tribrataneews.jateng.polri.go.id

Umi Atiyah Baraja. *Akhlak Lil Banat*. Surabaya: Al-Maarif, 2016.

Umami dan Amrulloh. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022).

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

